

**ANALISIS KESEJAJARAN *FABULA* DAN *SJUZET*  
DALAM ALUR NOVEL *ANKOKU JOSHI*  
KARYA AKIYOSHI RIKAKO**

**Gia Lianni Putri, Sigit Kurniawan, Pitri Haryanti**  
*Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia*  
**lianigia12@gmail.com**

***ABSTRACT***

*This study discusses about the compatibility of fabula and sjuzet in the novel Ankoku joshi by Akiyoshi Rikako. Based on Russian formalism theory fabula is the basic material of the storyline based on the chronology of events while the sjuzet is the final result that has been modified by the author. This study aims to find out how the compatibility of fabula and sjuzet from Ankoku joshi novel based on the main event. This research uses descriptive analysis method through structural approach and the objects in this study are the main events in the novel. The results of this study indicate that there is no compatibility between fabula and sjuzet in this novel in terms of time.*

*Keyword: fabula, sjuzet, novel*

**1. PENDAHULUAN**

Pada karya sastra fiksi khususnya novel, alur adalah salah satu bagian terpenting. Alur adalah unsur pembangun bagi novel. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2013) Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian tersebut tetap hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lainnya terjadi. Alur dalam novel juga bukan hanya cerita menurut logika atau kronologi saja namun juga dapat dimanipulasi atau dimodifikasi tergantung kepada pengarang. Karya sastra dapat juga dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan nyata. meskipun nyata namun unsur-unsur imajinasi pengarang tidak dapat diabaikan

begitu saja (Febrianty, 2016). Unsur imajinasi pengarang tersebut bertujuan untuk membuat cerita menjadi unik dan menyimpang dari cara-cara biasanya, teknik penceritaan ini terdapat dalam pembicaraan tentang Formalisme Rusia.

Formalisme rusia adalah sebutan bagi kelompok yang mengembangkan kajian struktural yang merupakan awal kebangkitan strukturalisme. Merekalah yang memperkenalkan *fabula* dan *sjuzet*. *Fabula* adalah gambaran rangkaian kejadian yangurut dan relasi kausalitas. Di pihak lain, *sjuzet* adalah plot atau struktur naratif, yaitu cara penyajian dalam sebuah teks sastra. *Fabula* adalah bahan bagi

penyusunan *sjuzet* oleh Nurgiyantoro (2013). Dengan demikian *fabula* adalah bahan mentah cerita atau tatanan cerita menurut logika dan kronologi cerita, sedangkan *sjuzet* adalah hasil dari manipulasi dan modifikasian pengarang atau penceritaan yang ditampilkan oleh pengarang.

Pada Novel *Ankoku joshi* ini di awal cerita pengarang langsung menyuguhkan peristiwa kematian tokoh utamanya yaitu Shirashi Itsumi yang menimbulkan tanda tanya besar sehingga membuat pembaca ikut larut dalam cerita dan menebak-nebak siapa pembunuh sebenarnya. Struktur cerita tersebut lah yang membuat novel *Ankoku joshi* ini menarik untuk diteliti. Jalan cerita berdasarkan kronologi nya (*fabula*) dapat dibandingkan dan dilihat kesejajarannya dengan hasil akhir yang ditampilkan melalui proses kreatif (*sjuzet*) penulis. Berdasarkan alasan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang *Analisis Kesejajaran Fabula dan Sjuzet dalam Alur Novel Ankoku joshi karya Akiyoshi Rikako*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Novel sebagai Karya Sastra**

Menurut Nurgiyantoro (2013) karya fiksi menunjuk pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang sifatnya rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak nyata dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa karya fiksi merupakan cerita rekaan yang sengaja dibuat oleh manusia.

#### **a. Pengertian Novel**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) Novel berasal dari bahasa italia Novella (dalam bahasa jerman: novelle). Secara harfiah novella berarti 'sebuah barang baru yang kecil' lalu diartikan sebagai 'cerita pendek yang berbentuk prosa'. Novel sebagai cerita fiksi dapat memiliki cerita yang panjang dan dapat mencapai ratusan halaman. Didalamnya terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan usur eksterinsik.

#### **b. Unsur-unsur Pembangun Novel**

Seperti yang disinggung diatas novel mempunyai dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang langsung terlibat di dalam novel seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan lainnya.

Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, kesatupaduan antar berbagai unsur intrinsik tersebutlah yang membuat novel berwujud atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang kita sebagai pembaca, unsur-unsur (cerita) tersebutlah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel oleh Nurgiyantoro (2013).

Sedangkan, unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya

oleh Nurgiyantoro (2013). Contohnya seperti biografi pengarang, psikologi penulis yang mempengaruhi cerita pada novel dan lainnya.

## 2.2 Alur

Stanton dalam Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian tersebut tetap hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lainnya terjadi. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa alur adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya fiksi novel. Kejelasan kaitan antar peristiwa dalam novel dapat mempermudah pemahaman isi cerita. Jika alurnya jelas maka ceritanya pun menjadi mudah dipahami.

## 2.3 *Fabula* dan *Sjuzet*

Istilah *fabula* dan *sjuzet* diperkenalkan oleh kaum formalisme rusia, kaum yang mengutamakan bentuk dari pada isi. *Fabula* adalah penggambaran rangkaian kejadian dalam tatanan yang urut. Di lain pihak, *sjuzet* adalah plot atau struktur naratif, yaitu cara penyajian sebuah teks sastra. *Fabula* adalah bahan bagi penyusunan *sjuzet* (Nurgiyantoro, 2013). *Fabula* yang mengacu pada urutan kronologi waktu dapat dikatakan sebagai bahan mentah sedangkan *sjuzet* adalah hasil akhir pemodifikasian pengarang. *Sjuzet* pada dasarnya

merupakan *defamilirisasi* atau pemodifikasian dari fakta yang merupakan landasan *fabula*.” (Saleh, 2014).

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan strukturalisme. Menurut Semi (2014) metode deskriptif berarti pendeskripsian data melalui kata-kata atau gambar-gambar bukan dengan angka-angka. Dengan begitu penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan sebuah data lalu setelah itu di lanjutkan dengan analisis. Pendekatan strukturalisme bertujuan memaparkan keterkaitan atau hubungan antar unsur karya yang ada didalam novel.

## 4. PEMBAHASAN

Susunan peristiwa utama *fabula* dan *sjuzet* novel *Ankoku joshi* karya Akiyoshi Rikako adalah sebagai berikut.

### 4.1 *Fabula*

*Fabula* dalam novel *Ankoku joshi* berdasarkan peristiwa utamanya dapat penulis kelompokkan menjadi tujuh peristiwa utama yaitu sebagai berikut.

- a. Latar belakang didirikannya klub sastra

Alur menurut kronologi waktu atau logika cerita peristiwa ini ada diawal tatanan cerita. Dalam peristiwa ini diawali dengan didirikannya klub sastra yang dilator belakangi oleh kisah asmara tokoh utamanya yaitu Shiraishi Itsumi.

b. Perekrutan anggota klub sastra

Dalam peristiwa ini Itsumi diceritakan menjadi orang yang serakah yang ingin menjadi siswi paling bersinar disekolahnya hingga memerlukan pemeran pembantu agar tujuannya tercapai.

c. Pengkhianatan anggota klub sastra

Dikarnakan Itsumi yang memanfaatkan para anggota klub untuk kepentingannya sendiri, anggota klub sastra melakukan pengkhianatan kepada Itsumi dengan memberi tahu ayah Itsumi tentang hubungan asmaranya yang terlarang dengan seorang sensei di sekolahnya.

d. Pembalasan dendam Shiraishi Itsumi

Karna hubungan asmaranya telah hancur Itsumi dibantu sahabatnya Sayuri melaksanakan balas dendam dengan pura-pura bunuh diri di hadapan kelima anggota klub sastra sehingga mereka percaya bahwa Itsumi benar-benar mati.

e. Pengkhianatan Sumikawa Sayuri

Klimaks yang tidak terduga datang malah dari sahabat Itsumi yaitu Sayuri. Menyadari rencananya berhasil Itsumi menjadi selalu berkhayal memiliki hubungan yang harmonis dengan kekasihnya, namun Sayuri tidak suka bahwa tidak ada lagi ambisi kuat yang dikaguminya pada Itsumi. sehingga ia merasa bahwa ia lah yang lebih cocok menjadi ketua klub sastra sekaligus siswi yang paling bersinar dan ia membunuh Itsumi dengan meracuninya.

f. Malam *yami-nabe* dan pembacaan naskah tentang kematian Shiraishi Itsumi

Malam *yami-nabe* in sebenarnya adalah salah satu rencana balas dendam Itsumi namun karna Itsumi sudah mati ditangan sahabatnya sendiri Sayuri, peristiwa ini menjadi keuntungan bagi Sayuri untuk mengetahui rahasia semua anggota klub sastra.

g. Pergantian tokoh utama

Setelah pembacaan naskah dibacakan Sayuri menjadi tahu semua rahasia anggota klub sastra dan tidak ada alasan bagi anggota klub untuk tidak menurutinya, pada malam itu pula terjadilah peristiwa pergantian tokoh utama dari Itsumi kepada Sayuri.

#### 4.2 *Sjuzet*

Susunan penceritaan novel yang telah dimodifikasi pengarang atau *sjuzet* pada novel *Ankoku joshi* yaitu sebagai berikut.

a. Malam *yami-nabe* dan pembacaan naskah tentang kematian Shiraishi Itsumi

Peristiwa yang seharusnya menurut logika cerita (*fabula*) ada pada urutan tengah namun pada urutan *sjuzet* ada di bagian awal. Peristiwa ini malam *yami-nabe* yang membahas tentang kematian Shiraishi Itsumi yang membuat pembaca bertanya-tanya dengan kejadian sebelumnya.

b. Latar belakang didirikannya klub sastra

Peristiwa yang secara *fabula* atau secara logika cerita berada di awal justru ditempatkan setelah malam *yami-nabe* mulai dari peristiwa ini fakta mulai diceritakan membuat cerita sedikit demi sedikit dapat lebih dipahami.

c. Perekrutan anggota klub sastra

Fakta selanjutnya yang terungkap adalah peristiwa perekrutan anggota klub sastra yang membuat pembaca mengerti awal dari perekrutan anggota klub.

d. Pengkhianatan anggota klub sastra

Pada peristiwa ini terbongkarlah pengkhianatan anggota klub pada Itsumi sehingga mematahkan semua naskah yang mereka buat pada malam *yami-nabe*.

e. Pembalasan dendam Shiraishi Itsumi

Pada peristiwa ini dijelaskan bahwa kematian tokoh utamanya Shiraishi Itsumi yang menjadi tema utama pada novel ini adalah kebohongan semata untuk pembalasan dendamnya pada anggota klub sastra.

f. Pengkhianatan Sumikawa Sayuri

Dalam peristiwa ini menjadi klimaks yang tidak terduga bagi pembaca karna sebelumnya tokoh Sayuri tidak terlalu menonjol.

g. Pergantian tokoh utama

Peristiwa ini menjadi penyelesaian pada novel ini, semua rencana Itsumi malah menjadi rencana yang sempurna bagi Sayuri untuk menjadi siswa paling bersinar dan menjadi ketua klub sastra.

#### 4.3 Hasil

Hasil dari penelitian ini seperti yang dapat dilihat bahwa berdasarkan urutan waktu *fabula* dan *sjuzet* dalam novel *Ankoku joshi* karya Akiyoshi Rikako ini tidak memiliki kesejajaran. *Fabula* atau urutan menurut kronologi waktu dan logika cerita tidak sejalan dengan urutan pada novel peristiwa demi peristiwa,

halaman demi halaman yang sudah merupakan *sjuzet*. Dari penjelasan yang telah dipaparkan juga dapat ditemukan bahwa penceritaan yang disajikan oleh pengarang (*sjuzet*) dalam novel disajikan menggunakan alur *flash back* atau alur regresif sehingga karna pembaca tidak mengetahui kejadian sebelumnya, pengarang dapat menunda sekaligus mempertahankan *suspense* dengan memberikan cerita yang bukan merupakan fakta sebenarnya dalam novel.

#### 5. PENUTUP

Dari pembahasan yang telah di paparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah karya sastra khususnya novel, untuk mencapai efek estetis dan efek tertentu kepada pembaca ternyata pengarang novel melakukan modifikasi pada unsur pembangunnya. Seperti yang ada pada novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako pengarang memodifikasi alur cerita yang bertujuan agar *suspensinya* terjaga hingga akhir cerita.

Perbedaan cerita yang mentah dan yang sudah dimodifikasi pengarang tersebut terwujud dalam teori Formalisme Rusia yaitu *fabula* dan *sjuzet*. *Fabula* adalah bahan cerita mentah sesuai kronologi atau logika cerita sedangkan *sjuzet* adalah cerita hasil modifikasi pengarang yang dimaksudkan agar novel tersebut lebih menarik untuk dibaca.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

Febrianty, F. (2016). *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman*

*Edo Dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy Dan Thomas Hoobler.* [ONLINE] Tersedia : <https://jurnal.unikom.ac.id/jurnal/representasi-samurai-sebagai.5v/3.miu-14-no-1-fenny.pdf>. [21 Agustus 2018]

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri, G.L. (2018). *Fabula dan Defamiliarisasi Sjuzet dalam Alur Novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako*. Bandung: Unikom, tidak dipublikasikan.

Saleh, F. (2014). *Teori Formalisme – Balaghah*. [ONLINE] Tersedia : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/3753/2748>. [24 Januari 2018].

Semi, M.A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.